

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *INCOME* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR*

IDA dan CINTHIA YOHANA DWINTA

Universitas Kristen Maranatha
hui_ie77@yahoo.com

Abstrak: *The aim of this study is to test impact locus of control, financial knowledge and income to financial management behavior. Total respondents are 130 respondents. Using regression analysis, the result shows financial knowledge impact financial management behavior but locus of control and personal income don't impact financial management behavior. Because the sample of this research is student and almost of them have income from their parents.*

Keywords: Financial management behavior, locus of control, financial knowledge and income

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang sangat pesat, khususnya pada bagian keuangan, menyebabkan banyaknya jenis investasi yang tersedia mulai dari tabungan, deposito, emas, properti, saham, obligasi. Jenis investasi yang dipilih akan sangat menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Saat ini tabungan, deposito tidak lagi menjadi suatu investasi yang menarik bagi orang-orang yang mengerti tentang perkembangan keuangan karena hasil pengembalian investasi yang kecil. Para investor lebih memilih saham, obligasi karena menghasilkan keuntungan investasi yang lebih besar sekalipun dengan risiko yang besar.

Terdapat kemungkinan yang besar bahwa individu dengan sumber daya (*income*) yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab keuangan, mengingat dana (*Income*) yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Hilgert *et al.* (2003) melaporkan bahwa responden dengan pendapatan lebih rendah kurang mungkin melaporkan membayar mereka tagihan tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, Aizcorbe *et al.* (2003) menemukan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan yang kecil untuk menabung dan penghasilan seseorang akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki *financial management behavior* cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja.

Untuk menunjukkan *financial management behavior*, individu juga harus merasa bahwa informasi yang penting dan relevan bagi mereka adalah memungkinkan mereka untuk membuat perbedaan dalam hasil yang akan dicapai. Individu tidak dapat mengandalkan pengetahuan mereka atau sumber keuangan (*income*) kecuali mereka merasa bahwa mereka mengendalikan sendiri nasib keuangan mereka. Mereka yang percaya bahwa hasil keuangan karena kebetulan atau orang lain yang kuat, yaitu, eksternal, akan cenderung untuk tidak mengambil langkah-langkah untuk mengelola keuangan (*financial management*). Dari uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa ada pengaruh *locus of control*, *financial knowledge*, *personal income* terhadap *financial management behavior*.

Penelitian ini disusun dengan urutan penulisan sebagai berikut pertama, pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian dan organisasi penulisan. Kedua, menguraikan konsep, rerangka pemikiran dan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Ketiga, metoda penelitian terdiri atas jenis penelitian, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, pengujian instrumen penelitian, sampel dan pengujian hipotesis penelitian. Keempat, hasil penelitian yang berisi statistik deskriptif serta hasil dan interpretasi pengujian hipotesis. Terakhir, penutup yang berisi simpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Financial Management Behavior

Financial management behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan

cara yang dianggap produktif. Pengelolaan uang (Manajemen Uang) adalah proses menguasai menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian dan utang pensiun dalam kerangka waktu yang wajar. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama.

Locus of Control

Konsep tentang *Locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter, (1966), seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Larsen dan Buss (2002) mendefinisikan *Locus of Control* sebagai suatu konsep yang menunjuk pada keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. *Locus of Control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (*action*) dengan akibat/hasilnya (*outcome*). *Locus of Control* diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya. *Locus of Control* adalah bagaimana seorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa (portalhr.com).

Rotter (1966) membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua, yakni *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Individu dengan *locus of control internal* cenderung menganggap bahwa ketrampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang mereka peroleh dalam hidup mereka. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control eksternal* cenderung menganggap bahwa hidup mereka terutama ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau event-event dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *locus of control internal*. Sementara individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau event-event yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut memiliki *locus of control external*.

Rotter (1966), melalui teori belajar sosialnya sekitar tahun 1960-an menghubungkan perilaku dengan psikologi kognitif serta percaya bahwa perilaku itu sebagian besar ditentukan oleh “*reinforcement*”, dan melalui penguatan individu meyakini faktor penyebab tindakan mereka. Selanjutnya

keyakinan ini dapat menuntun tentang sikap dan perilaku seperti apa yang bisa diadopsi dari orang lain. Rotter mendefinisikan *locus of control* sebagai persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya, dalam hal ini ada *locus of control* eksternal dan internal. Jika individu tersebut meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami merupakan tanggung jawab pribadi dan merupakan usaha sendiri, maka orang tersebut dikatakan memiliki *locus of control* internal. Sedangkan *locus of control* eksternal merupakan keyakinan individu bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kekuatan yang berada di luar dirinya yaitu nasib, keberuntungan atau kekuatan lain. Locus kontrol dalam psikologi sosial mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi mereka. Memahami konsep yang dikembangkan oleh Julian B. Rotter pada tahun 1954, sejak itu menjadi sebuah aspek penting dari studi kepribadian.

Rotter (1966) menyatakan bahwa dimensi *locus of control internal-external* berfokus pada strategi pencapaian tujuan tanpa memperhatikan asal tujuan tersebut. Bagi seseorang yang mempunyai *locus of control internal* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan di dalamnya. Pada individu yang mempunyai *locus of control external* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan, demikian juga dalam mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak akan mempunyai peran di dalamnya. Individu yang mempunyai *locus of control external* diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya untuk bergantung pada orang lain dan lebih banyak mencari dan memilih situasi yang menguntungkan. Sementara itu individu yang mempunyai *locus of control internal* diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya pada diri sendiri dan diidentifikasi juga lebih menyenangi keahlian-keahlian dibanding hanya situasi yang menguntungkan. Hasil yang dicapai *locus of control internal* dianggap berasal dari aktifitas dirinya. Sedangkan pada individu *locus of control eksternal* menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai dikontrol dari keadaan sekitarnya.

Dalam menerapkan *Locus of Control internal* dan *Locus of Control external* kita perlu memahami peristiwa apa yang kita hadapi, apakah positif (keberhasilan) atau negatif (kegagalan). Jika positif, alangkah baiknya kita menerapkan *Locus of Control internal*. Sedangkan jika negatif, alangkah baiknya kita menerapkan *Locus of control External* (portalhr.com)

Financial knowledge

Kebanyakan orang mencari suatu kehidupan yang berkualitas dan keamanan keuangan. Mereka menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi uang mereka dan akhirnya memperoleh suatu tingkat kekayaan. Pendekatan praktis untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai ini melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan spesifik yang dihadapi yaitu pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran utama (seperti rumah dan mobil), membeli asuransi, investasi, dan rencana pensiun. Untuk menangani *personal finances* secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan.

Untuk memiliki *financial knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Garman 1985).

Ada berbagai sumber melalui pengetahuan yang dapat diperoleh, semua pada berbagai tingkat kualitas atau keandalan. Ini termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan bekerja (Keller dan Staelin 1987; Lee dan Hogarth 1999). Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebagai contoh, walaupun banyak konsumen mungkin memiliki kapasitas yang kuat mengatur pembelian impuls dan sangat peduli tentang pasca kesejahteraan keuangan mereka, mereka mungkin masih kekurangan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Ada bukti menunjukkan bahwa banyak orang Amerika kurang melek finansial dan dengan demikian tidak memiliki kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat, khususnya berkaitan dengan perencanaan pensiun.

Financial knowledge itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. *Financial knowledge* tidak hanya mampu membuat Anda menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jadi, konsumen yang memiliki *financial knowledge* bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga ini akan mendorong para produsen untuk membuat produk atau jasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. *Financial knowledge*

mempunyai kekuatan untuk mengubah dunia. Sebuah penelitian di Australia pernah mengungkapkan bahwa peningkatan pendidikan finansial pada 10% populasi akan berpotensi meningkatkan ekonomi Australia sebesar 6 miliar dollar Australia per tahun dengan cara membuka 16.000 lapangan kerja baru. Itu semua bisa terjadi karena orang sudah semakin sadar akan pentingnya mengatur keuangan dan bagaimana memanfaatkannya untuk masa depan. Karena itulah, seharusnya anak-anak sekolah sudah dibekali dengan pendidikan finansial, agar nantinya mereka bisa punya kontrol atas uang yang mereka miliki (www.fullsameg.com).

Menurut Lusardi, professor di Dartmouth College, orang-orang yang mengetahui dasar prinsip keuangan akan memiliki rencana pensiun yang lebih baik, memiliki kekayaan lebih besar, dan bisa menghindari hutang (untuk barang konsumtif) dengan lebih baik (USnews.com)

Income

Personal income adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Investopedia menjelaskan PERSONAL INCOME ADALAH Penghasilan pribadi juga dikenal sebagai "laba sebelum pajak" Anda dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan (www.investopedia.com).

Personal income diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. *Personal income* adalah indikator yang baik untuk permintaan konsumen masa depan, tetapi tidak sempurna (biz.yahoo.com).

Menurut Kamus Investasi: *personal income* adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Menurut Investopedia *personal income* juga dikenal sebagai "laba sebelum pajak" Anda dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan (www.answers.com).

Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia mereka memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Hilgert, et al (2003) melaporkan responden dengan pendapatan lebih rendah kemungkinan melaporkan membayar tagihan mereka kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi.

Locus of Control dan Financial Management Behavior

Rotter (1966) mendefinisikan *locus of control* sebagai persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya, dalam hal ini ada *locus of control* eksternal dan internal. Jika individu tersebut meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami merupakan tanggung jawab pribadi dan merupakan usaha sendiri, maka orang tersebut dikatakan memiliki *locus of control* internal. Sedangkan *locus of control* eksternal merupakan keyakinan individu bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kekuatan yang berada di luar dirinya, yaitu nasib, keberuntungan atau kekuatan lain. Locus kontrol dalam psikologi sosial mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi mereka. *Locus of control internal* lebih berorientasi pada aksi, motivasi dan memiliki kemungkinan yang lebih untuk melakukan tugas sulit dari yang eksternal. Dari penelitian sebelumnya menemukan bahwa *locus of control* eksternal akan cenderung kurang mengeluarkan upaya yang diperlukan untuk menunjukkan *responsible financial management behavior*. Dari uraian di atas, dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₁ Terdapat pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Management behavior*.

Financial Knowledge dan Financial Management Behavior

Untuk memiliki *financial knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Garman 1985).

Financial knowledge tidak hanya mampu membuat mereka menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jadi, konsumen yang memiliki *financial knowledge* bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga ini akan mendorong para produsen untuk membuat produk atau jasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. *Financial knowledge* mempunyai kekuatan untuk mengubah dunia. Sebuah penelitian di Australia pernah mengungkapkan bahwa peningkatan pendidikan finansial pada 10% populasi akan berpotensi meningkatkan ekonomi Australia sebesar 6 miliar dollar Australia per tahun

dengan cara membuka 16.000 lapangan kerja baru. Itu semua bisa terjadi karena orang sudah semakin sadar akan pentingnya mengatur keuangan dan bagaimana memanfaatkannya untuk masa depan.

Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa penyediaan sumber informasi formal bagi konsumen dan pendidikan akan membantu dalam menentukan tingkat hutang yang sesuai, belanja dan tabungan. Hogarth dan Hilgert (2002) dan Hilgert *et al.* (2003) menemukan bahwa konsumen yang memiliki *financial knowledge* lebih cenderung memiliki *responsible financial management behavior*. Dengan demikian, dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₂ Terdapat pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management behavior*.

Personal Income

Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia mereka memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Hilgert *et al.* (2003) melaporkan responden dengan pendapatan lebih rendah kemungkinan melaporkan membayar tagihan mereka kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi.

Terdapat kemungkinan yang besar bahwa individu dengan sumber daya (*income*) yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab keuangan, mengingat dana (*Income*) yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Hilgert *et al.* (2003) melaporkan bahwa responden dengan pendapatan lebih rendah kurang mungkin melaporkan membayar tagihan mereka tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, Aizcorbe *et al.* (2003) menemukan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan yang kecil untuk melaporkan perilaku menabung. *Income* akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki *financial management behavior* cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja. Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₃ Terdapat pengaruh *personal income* terhadap *financial management behavior*.

METODA PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut (Hasan 2005). Ferdinand (2002) memberikan pedoman ukuran sampel yang diambil, yaitu (1) 100 - 200 sampel untuk teknik Maximum Likelihood Estimation, (2) Tergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi, (3) Tergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel laten, (4) Bila sampelnya sangat besar, maka peneliti dapat memilih teknik estimasi.

Penelitian ini mengambil sampel berupa kuisisioner sebanyak 130. Dengan perhitungan 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi, peneliti mengambil nilai tengah yaitu 7 dikali Jumlah parameter sebanyak 17 jadi total kuisisioner yang di bagikan sebanyak 119, lalu dibulatkan menjadi 130 agar jika dalam pengujian terdapat kuesioner yang tidak memenuhi syarat maka peneliti tidak perlu mengambil sampel ulang. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter 1966). Orientasi *locus of control* dapat dibedakan menjadi dua, yakni *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Seseorang yang memiliki *locus of control* internal akan lebih berorientasi pada tindakan, termotivasi dan lebih memungkinkan untuk melakukan tugas sulit dari pada seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal. Seseorang dengan *locus of control external* akan kurang memungkinkan untuk mengeluarkan upaya yang diperlukan untuk menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab. *Locus of Control* merupakan dimensi dari *Financial Management Behavior*, yang diukur dengan 4 item pertanyaan bagaimana tingkatan diri anda pada bidang berikut ini, skala pengukurannya (1) Hampir tidak pernah, (2) Jarang, (3) Kadang-kadang, (4) Sering dan (5) Hampir selalu. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,527.

Hilgert *et al.* (2003) menemukan bahwa konsumen yang memiliki *financial knowledge* lebih cenderung berperilaku dengan cara-cara bertanggung jawab secara keuangan (*financial management behavior*). Dalam penelitian ini, *Financial Knowledge* merupakan dimensi dari *Financial*

Management Behavior, yang diukur dengan 5 item pertanyaan bagaimana tingkatan diri anda pada bidang berikut ini dengan skala pengukurannya (1) Tidak tau, (2) Sangat sedikit, (3) Beberapa, (4) Lumayan dan (5) Banyak. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,740.

Personal income adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang tersedia mereka memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Untuk indikator income, elemen pendapatannya menggunakan skala kategori (1) Di bawah 1 juta, (2) 1 juta–3 juta, (3) 3 juta–5 juta, (4) Di atas 5 juta.

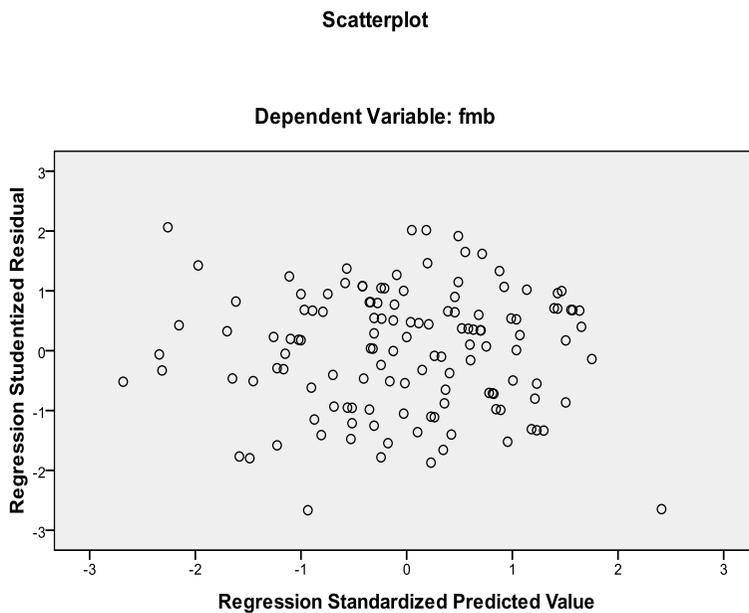
Financial management behavior seseorang seperti apa yang dibeli dan mengapa membelinya, sangat dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor. Jika seseorang menjadi sadar akan faktor-faktor ini dan bagaimana mereka mempengaruhi pengambilan keputusan dan gaya hidup, maka orang tersebut dapat berlatih lebih efisien dalam *personal financial management* (Garman 1985). Untuk indikator *financial Management Behavior* diukur dengan 5 item pertanyaan bagaimana tingkatan diri anda pada bidang berikut ini, dengan skala pengukurannya: (1) Buruk, (2) Wajar, (3) Sedang, (4) Baik, (5) Sangat baik. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,789.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Locus of Control</i>	Seberapa sering anda merasa pada bidang berikut ini? a. Benar-benar tidak ada sama sekali cara untuk saya memecahkan masalah saya. b. Saya didorong oleh kehidupan di sekitar saya. c. Hanya sedikit yang bisa saya lakukan untuk mengubah hal-hal penting dalam hidup saya. d. Saya bisa melakukan apapun yang sudah ada dalam pikiran saya. e. Apa yang terjadi kepada saya di masa depan tergantung pada saya. f. Tidak berdaya dalam menghadapi masalah kehidupan. g. Saya memiliki sedikit kontrol atas hal-hal yang terjadi pada saya.	<i>Likert</i>
2	<i>Financial Knowledge</i>	Berapa banyak yang Anda tahu tentang hal berikut? a. Istilah Suku bunga, beban keuangan dan kredit b. <i>Credit rating</i> dan <i>credit files</i> c. Mengelola keuangan d. Menginvestasikan uang e. Apa yang ada di laporan kredit Anda	<i>Likert</i>
3	<i>Personal Income</i>	Berapa total pendapatan anda (dan gabungan pasangan Anda) sebelum pajak penghasilan? Silakan mempertimbangkan pendapatan dari semua sumber, termasuk kerja, tunjangan, tunjangan anak, pendapatan sewa, pendapatan investasi dan setiap uang lainnya yang mungkin Anda terima. (tanda satu jawaban saja) a. Di bawah 1 juta b. 1 juta–3 juta c. 3 juta–5 juta d. Di atas 5 juta	Kategori
4	<i>Financial Management Behavior</i>	Bagaimana tingkatan diri anda pada bidang berikut ini? a. Mengontrol pengeluaran b. Membayar tagihan saya tepat waktu c. Membuat perencanaan untuk keuangan saya di masa depan d. Menyediakan untuk diri sendiri dan keluarga saya e. Menyimpan uang	<i>Likert</i>

HASIL PENELITIAN

Pengujian Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians antara variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Wijaya 2009).



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dengan melihat sebaran titik-titik yang acak baik di atas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y dapat maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dalam korelasi linier berganda, nilai R sebesar 0,204 menunjukkan besarnya korelasi berganda antara *Financial Management Behavior* dengan *Locus of control*, *Financial Knowledge*, *Personal Income* sebesar 20,4%. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,019 menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variasi *Locus of control*, *Financial Knowledge*, *Personal Income* mampu menjelaskan variasi *Financial Manage-*

ment Behavior sebesar 1,9% sedangkan sisanya sebesar 98,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti sumber pendapatan, terdapat perbedaan perilaku antara individu dengan penghasilan yang berasal dari hasil usahanya sendiri atau pendapatan yang diterima bukan dari usaha sendiri seperti dari orang tua. Tabel di bawah ini adalah hasil pengujian regresi berganda.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi

Variabel	B	t	Sig.	Tolerance	VIF
Konstanta	2,429	3,909	0,000		
<i>Locus of control</i>	0,037	0,207	0,837	0,977	1,024
<i>Financial Knowledge</i>	0,235	2,276	0,025	0,980	1,020
<i>Personal Income</i>	-0,018	-0,173	0,863	0,988	1,012

R 0,204, adj. R² 0,019

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. variabel *locus of control* sebesar 0,837 menunjukkan H₁ ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior*. Nilai sig. variabel *financial knowledge* sebesar 0,025 menunjukkan H₂ diterima, berarti terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Nilai sig. variabel *personal income* sebesar 0,863 menunjukkan H₃ ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh *personal income* terhadap *financial management behavior*.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa (1) tidak terdapat pengaruh *locus of control* dan *personal income* terhadap *financial management behavior*, (2) terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah (1) memilih responden yang tepat, yaitu individu yang telah memiliki penghasilan dari usaha sendiri sehingga hingga dapat diperoleh hasil pengujian yang lebih baik, (2) untuk penelitian *locus of control* dapat dilakukan penelitian tentang seberapa besar *locus of control* internal dapat mempengaruhi *financial management behavior*, (3) memperluas penelitian dengan cara menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial management behavior*.

REFERENSI:

- Aizcorbe, Ana M., Arthur B. Kennickell, dan Kevin B. Moore. 2003. Recent Changes in U.S. Family Finances: Evidence from the 1998 and 2001 Survey of Consumer Finances. *Federal Reserve Bulletin*, 89 (January), hlm. 1–32.
- Garman, E. Thomas., Eckert, S.W. dan E. Raymond. 1985. *Personal Finance*. USA Houghton Mifflin company. USA.
- Hasan, Iqbal.M. 2005. *Pokok-Pokok Materi Statistik*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Hogarth, dan Sondra Beverly. 2003. Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89 (7), hlm. 309–322.
- Keller, Kevin Lane and Richard Staelin. 1987. Effects of Quality and Quantity of Information on Decision Effectiveness. *Journal of Consumer Research*, 21 (June), hlm. 1–31.
- Lee, Jinkook and Jeanne M. Hogarth. 1999. The Price of Money: Consumers Understanding of APRs and Contract Interest Rates. *Journal of Public Policy and Marketing*, 18 (Spring), hlm. 66–76.
- Mandell, Lewis. 1997. *Our Vulnerable Youth: The Financial Literacy of American 12th Graders*. Washington, DC: Jump Start Coalition for Financial Literacy.
- Rotter, Julian B. 1966. Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs*, 80, 1.
- Wijaya, Tony. 2009. *Analisis data penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.